
Peningkatan Kemampuan Menghafal Al Qur'an Melalui Metode Talaqqi Kelompok Anak Paud Tahfizh Qur'an Al Bilad

Oleh

Dtakiyyatuddaaimah¹, Ririn Tjahyaningsih² & Mukaromah³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, Indonesia

Email: ¹Dtakiyyatuddaaimah@gmail.com, ²rien.tj@gmail.com & ³nindymukaromah@gmail.com

Abstrak

Salah satu aspek yang perlu kita kembangkan pada anak usia dini adalah aspek pengembangan nilai agama dan moral terutama dalam menghafal al qur'an sejak dini. Menghafal al qur'an merupakan hal yang sangat penting untuk usia dini. Salah satu cara untuk menghafal al qur'an dengan mudah di hafal dan di ingat yaitu menggunakan metode menghafal, untuk meningkatkan hafalan anak usia dini dan membentuk generasi qur'ani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menghafal al qur'an melalui metode talaqqi kelompok siswa kelompok tahfizh umi mukaromah di PAUD Al-Bilad Kecamatan Gunung putri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Tindakan kelas (PTK). Dalam proses pelaksanaannya peneliti menggunakan subjek 6 orang anak dengan rincian 4 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan Tindakan kelas (pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam pelaksanaan Pra Siklus kemampuan menghafal anak mencapai 33% yang menunjukkan bahwa pelaksanaan Pra Siklus masih dalam kriteria mulai berkembang. Pada Siklus I pelaksanaan tindakan meningkat sebanyak 56 % yang menunjukkan kriteria berkembang sesuai harapan. Dan pada pelaksanaan Siklus II mencapai 94% yang menunjukkan kriteria berkembang sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan.

Kata Kunci : Kemampuan, Menghafal Al-Qur'an & Metode Talaqqi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam hidup dan kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat dibimbing, didik, dilatih dan diarahkan agar menjadi manusia yang berguna bagi bangsa, negara dan agama. Pendidikan juga diperlukan untuk melihat perkembangan potensi yang dimiliki seseorang dalam meningkatkan keimanan yang dimilikinya. Oleh karena itu diperlukan pendidikan sejak anak usia dini. Salah satu aspek yang perlu kita kembangkan pada anak usia dini adalah aspek pengembangan nilai agama dan moral terutama dalam menghafal al qur'an sejak dini. Pendidikan yang dilakukan dalam upaya membentuk peserta didik anak usia dini agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan bentuk dari pendidikan Islam. Salah satu cara

yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pendidikan Islam untuk anak usia dini yaitu dengan memperkenalkan anak-anak mencintai Al Qur'an dengan mendekatkan diri pada Al Qur'an diantaranya melalui pembiasaan dan hafalan Al Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting untuk usia dini. Salah satu cara untuk menghafal al qur'an dengan mudah di hafal dan di ingat yaitu menggunakan metode menghafal, untuk meningkatkan hafalan anak usia dini dan membentuk generasi qur'ani.

Menurut Abdul Aziz Rauf (1999:8) menghafal Al Qur'an adalah suatu proses kegiatan mengulang baik dengan membaca atau mendengar, pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Oleh karena itu, kita sebagai umat Islam tentunya perlu mempelajari dan memahami Al Qur'an bahkan menghafal ayat-ayat dalam Al Qur'an



tersebut. Untuk anak usia dini sekurang-kurangnya dapat menghafal dan melakukan pembiasaan membaca al Qur'an dari sebagian surah pendek yang terdapat dalam Al Qur'an, khususnya yang terhimpun dalam Juz Amma atau juz ke-30 dalam Al Qur'an.

Menurut Sa'dulloh (2008:8) macam metode menghafal adalah sebagai berikut : 1) Bi al Nadzhar yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al Qur'an yang akan di hafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang, 2) Tahfidz yaitu menghafal sedikit demi sedikit al Qur'an yang telah di baca secara berulang-ulang tersebut, 3) Talaqqi adalah menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru, 4) Takrir yaitu mengulang hafalan atau menyimak hafalan yang pernah dihafalkan atau disimak kepada guru, 5) Tasmi' yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Suatu metode mengajarkan Al Quran secara langsung merupakan metode talaqqi artinya pengajaran al Quran itu di terima dari generasi ke generasi dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut ke muridnya (Al-Hafiz:2005).

Menghafal pada umumnya dilakukan dengan memulai dari bacaan ataupun surah yang pendek terlebih dahulu kemudian dilanjutkan hingga surah panjang agar lebih mudah untuk di lakukan oleh seseorang (Habilillah:2011).

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an anak di PAUD Tahfizh kurang berkembang terutama dalam kegiatan menghafal surat-surat pendek juz 30 dari surat An-Naas – An-Naba. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran hafalan Al Qur'an dengan menggunakan pembelajaran klasikal, yang relatif waktunya sangat singkat sekali, tidak ada pengulangan hafalan atau kerja sama antara orang tua ketika dirumah untuk memurojaah atau mengulang hafalan surat - surat pendek agar tetap terjaga dengan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis yang digunakan penelitian ini

adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini yang dilakukan dalam kegiatan proses belajar bersama anak-anak di dalam kelas dengan mengamati dan menilai perkembangan anak. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru agar teknik pembelajaran mengalami peningkatan melalui perbaikan secara terus-menerus (Wina Sanjaya, 2016). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa siswi TK Al Bilad yang berjumlah 42 orang anak.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi (portofolio dan rekaman suara), buku laporan hafalan, dan tes. Dalam pengumpulan data observasi, jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian yang mengamati dan meneliti kegiatan hafalan di kelas atau di kelompok. Dengan observasi, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui hafalan anak pada tingkat pelafalan. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data berupa profil sekolah, visi, misi, keadaan tenaga pendidik dan peserta didik, catatan harian peserta didik, serta data-data lain yang berhubungan dengan perkembangan berhitung permulaan anak. Tes yang dilakukan peneliti yaitu tes unjuk kerja berupa hafalan. Unjuk kerja adalah teknik penilaian anak dalam bentuk pelaksanaan suatu aktivitas yang dapat diamati (Ratnawati dan Rudy B, 2016).

Prosedur penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, dengan masing-masing siklus dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan yang di dalamnya terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif karena data ini dianalisis secara deskriptif dan dapat melihat presentase yang terjadi dalam kegiatan proses belajar mengajar dalam menggunakan metode tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pra Siklus

Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan Pra Siklus dapat dilihat dalam tabel Rekapitulasi Data Pra Siklus kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui

metode Talaqqi Kelompok

Tabel 1. Data Pra Siklus Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

No	Indikator	Persentasi
1	Menghafal surat-surat pendek	37,5 %
2	Menghafal asmaul husna 1-20	25 %
3	Menghafal doa-doa harian	37,5 %
4	Membaca Iqro	29 %
5	Praktek atau bacaan sholat	25 %
Persentasi Rata-Rata		33 %

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa saat pra siklus/pratindakan dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui metode Talaqqi berada pada rata-rata persentase yang mendapat kriteria mulai berkembang dapat dikatakan belum mencapai tujuan yang diharapkan.

Tahap Siklus 1

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I berakhir, didapatkan hasil dari 6 anak didik yang sudah mencapai kemampuan dengan baik, ada 2 anak berkembang sesuai harapan. Dalam rata-rata ketercapaian anak dalam kemampuan menghafal sebanyak 56%. Dan anak yang mulai berkembang ada 4 anak atau 40 %. Peneliti berkesimpulan bahwa pada siklus 1 ini peserta didik sudah menunjukkan perkembangan kemampuan menghafal. Kemampuan yang dimiliki anak berkembang dengan sesuai harapan, namun belum keseluruhan.

Tahap Siklus 2

Hasil pengamatan pada siklus II ini, perkembangan anak sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik, mulai aktif mengikuti semua kegiatan yang sudah dilakukan, anak-anak sudah lebih banyak memperhatikan pembelajaran yang dilakukan pada hari itu. Anak-anak sudah berkembang dengan sangat baik dalam kemampuan menghafal al-qur'an, jadi kesulitan yang anak-anak alami pada saat pembelajaran sebagian besar sudah ada solusinya, terbukti dengan meningkatnya hasil penilaian terhadap masing-masing anak, yang semula dari 6 anak di kelompok

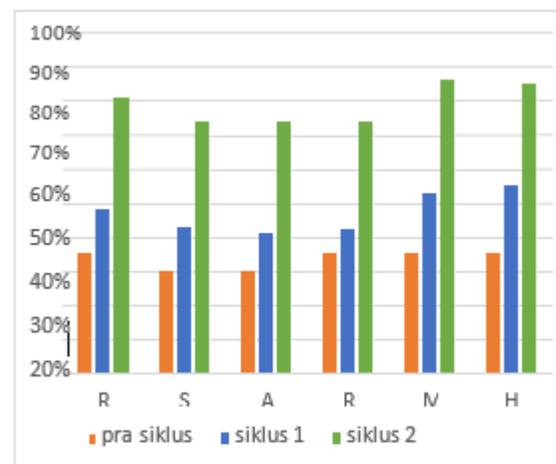
hafalan umi mukaromah memberi hasil dari pra siklus Belum Berkembang (BB) 0, Mulai Berkembang (MB) 6, (BSH) 0 anak dan (BSB) 0 anak. Pada siklus I ini terjadi peningkatan hasil penilaian yaitu dari 6 anak memberi hasil Belum Berkembang (BB) 0 anak, Mulai Berkembang (MB) 4 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 2, (BSB) 0 anak dan pada siklus II (BB) 0 anak, (MB) 0 anak, (BSH) 3 anak dan (BSB) 3 anak

Pembahasan

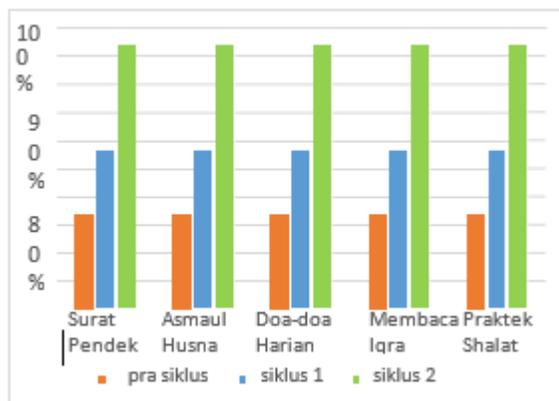
Data Rekapitulasi Hasil Pengamatan

Nama	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Rf	35%	48%	81%
Sg	30%	43%	74%
Ak	30%	41%	74%
Ry	35%	42%	74%
My	35%	53%	86%
Hn	35%	55%	85%

Berdasarkan hasil dari rekapitulasi kemampuan anak dalam menghafal melalui metode Talaqqi data pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.



Gambar 2.

Kemampuan menghafal Al Qur'an melalui metode talaqqi kelompok secara keseluruhan terdapat peningkatan, Hal ini dikarenakan proses pembelajaran menghafal Al Qur'an melalui metode talaqqi kelompok (mengikuti bacaan guru dan mengulang-ulang kembali hafalannya, Hal ini sama dengan dikemukakan oleh Hasan bin Ahmad bin Hasan Hammam, ciri-ciri metode talaqqi yaitu metode talaqqi diterapkan secara langsung face to face oleh seorang guru terhadap muridnya (Hasan bin Ahmad:2008).

Berdasarkan data penelitian yang dideskripsikan dalam bentuk penyajian secara kuantitatif. Data kuantitatif untuk melihat presentase kenaikan pada setiap siklusnya, sedangkan data kualitatif untuk menganalisa data di peroleh melalui catatan lapangan dan catatandokumentasi di lapangan dan hasil wawancara orang tua dengan cara:

- Membantu memurojaah hafalan Ananda ketika dirumah dengan mendengarkan *voice note* dari guru.
- Memperdengarkan murottal.
- Mengulang-ulang hafalan sura-surat pendek.

Indikator pada kiriman *voice note* hafalan yaitu:

- Menghafal surat pendek
- Menghafal asmaul husna
- Menghafal doa-do harian
- Bacaan shalat.

Berdasarkan hasil refleksi dari kedua

siklus tersebut dapat terlihat adanya perkembangan yang cukup berarti. Hasil pengukuran melalui penilaian tertulis menunjukkan adanya Peningkatan kemampuan melalui metode talaqqi kelompok. (Mengulang atau memperdengarkan *voice note*). Sehingga penelitian ini diakhiri pada siklus 2 dengan 5 kali pertemuan di kelompok tahfiz umi mukaromah.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran menghafal surat -surat pendek melalui talaqqi pada siklus II ini sudah sangat baik, ini dilihat dari kemampuan menghafal anak yang meningkat hingga 94 % dari pra siklus 33 %, siklus I 56 %.

Pra siklus Belum Berkembang (BB) 0, Mulai Berkembang (MB) 6, (BSH) 0 anak dan (BSB) 0 anak. Pada siklus I ini terjadi peningkatan hasil penilaian yaitu dari 6 anak memberi hasil Belum Berkembang (BB) 0 anak, Mulai Berkembang (MB) 4 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 2, (BSB) 0 anak dan pada siklus II (BB) 0 anak, (MB) 0 anak, (BSH) 3 anak dan (BSB) 3 anak.

Pada awalnya atau pra siklus anak mulai berkembang pada indikator menghafal al qur'an yaitu menghafal surat-surat pendek, menghafal asmaul husna, menghafal doa -doa harian, membaca iqro dan bacaan shalat dengan mencapai rata 33 %, kemudian dilakukan kegiatan tindakan pada siklus 1 dengan mencapai rata-rata 56 % dan tindakan terahir dilakukan pada siklus 2 dengan mencapai rata-rata 96 %, hal ini terjadi peningkatan sangat baik pada kemampuan menghafal al qur'an melalui metode talaqqi kelompok.

Hasil analisis data kualitatif membuktikan bahwa metode talaqqi kelompok dapat meningkatkan kemampuan menghafal al qur'an. Yaitu dapat menghafal Al Qur'an, mnghafal asmaul husna, menghafal doa-doa harian, dan praktek shalat dengan baik dan lancar

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran Menghafal Al

Qur'an melalui metode talaqqi, ini dilihat dari peningkatan kemampuan menghafal anak yang meningkat sangat baik, Pada pra siklus 1 33%, siklus 1 56 % dan siklus 2 94% sudah sangat baik. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan Peningkatan dalam mengelola kelas dalam kelompok hafalan, persiapan dalam pembelajaran menghafal surat-suara pendek tercapai dengan sangat baik. Dan cara penyampaianya sesuai dengan tahapan metode talaqqi dengan perbandingan anak pada kelompok kecil kemudian penyampaian hafalan dilakukan secara berulang-ulang

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Departemen Agama RI. 2016, Al Qur'an Tajwid dan Terjemahannya. Bandung: Diponegoro
- [2] Habililah dkk, 2011. Kiat Mudah Menghafal Al Qur'an. Surakarta : Gazzamedia.
- [3] Masgantti, Sit, 2017. Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. Medan : Perdana Publishing.aa.
- [4] Muhammad, Ahsin Sakhso, Kiat – kiat menghafal Al Qur'an. Jawa Barat : Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, t.t.).
- [5] Munawwir, Ahmad Warson, 2002. Kamus al Munawwir. Surabaya : Pustaka Progresif.
- [6] Munjahid, 2007. Strategi Menghafal al Qur'an 10 Bulan Khatam. Yogyakarta : Idea Press
- [7] Hamam bin Hasan, Hasan bin Ahmad, 2008. Menghafal Al qur'an Itu Mudah. Jakarta : Pustaka At – Tazkia. <https://proceedings.uinsqd.ac.id/index.php/proceedings>.
- [9] Ahmad Susanto, (2011) Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,, 98.
- [10] Anggoro, M. Toha, dkk, 2011. Metode Penelitian. Jakarta. Universitas Terbuka.hal. 5.2 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- [11] Annisa Fitri Nurhafizah, Pengaruh Media Puzzle Angka Modifikasi Terhadap Kemampuan Berhitung Anak TK,|| Jurnal Pendidikan Tambusai 4, no. 1 (2020): 7-13
- [12] Ardy Wiyani Novan, Konsep Dasar PAUD, (Yogyakarta: Gava Media, 2016)
- [13] Arsyad Azhar, Media Pembelajaran, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 4.Asmariani, —Konsep Media Pembelajaran PAUD,|| Jurnal Al-Afkar v, no. 1 (2016): 34.
- [14] Hamalik Oemar, Media Pendidikan, (Bandung: Alumni, 1980), 9.
- [15] Jatmika N, Y, Ragam Aktivitas Harian untuk Playgroup, (Yogyakarta: Diva Press, 2012) 25
- [16] Mu`Alimin. 2014. Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik. Ganding Pustaka.hal.1
- [17] Muniningrum Ratnawati, Budiman Rudy. 2016. Modul Guru Pem(belajar taman kanak-kanak kelompok kompetensi H. Bandung. hal. 48
- [18] Ridhoul, Wahidi dan Wahyudi Rofiul, 2019. Metode Cepat Hafal Al Qur'an Saat Sibuk Kuliah, Klaten : Semesta Hikmah.
- [19] Quraish, Shihab, 1994. Membumikan al qur'an, Bandung : Mizan.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN